



Available online at:

<http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jrt/>

Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat

E-ISSN: 2622-0636

Volume 9, No 1, Januari 2026 (13-24)

DOI: <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i1.310>

Penguatan Kapasitas Guru Perbatasan dalam Penulisan Karya Inovatif Sebagai Upaya Pengembangan Karier Di SMK Suara Timur, Timor Tengah Utara, NTT

Martinus Lafu Salu^{1*}, Antonius Nesi²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Timor.

Jl. El Tari - Km. 09, Sasi, Kefamenanu, Timor, NTT, 85612, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Jl. Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores-NTT, 86518. Indonesia

E-mail: martinsalu@unimor.ac.id¹, antonynesi81@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memperkuat kapasitas guru di wilayah perbatasan dalam penulisan karya inovatif sebagai bagian dari Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan pengembangan karier berbasis angka kredit. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman konseptual dan keterampilan teknis guru dalam merancang serta mendokumentasikan karya inovatif, yang kerap disalahartikan sebagai publikasi ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop partisipatif berbasis praktik yang dipadukan dengan pendampingan teknis terstruktur selama tiga hari di SMK Suara Timur Tunbaba, Kabupaten Timor Tengah Utara, dengan melibatkan 30 guru dari jenjang SD, SMP, dan SMK. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi kebijakan dan konsep karya inovatif, diskusi kelompok, praktik langsung penulisan, pendampingan individual, serta diseminasi praktik baik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual peserta terhadap ruang lingkup dan kedudukan karya inovatif dalam PKB, serta peningkatan keterampilan praktis dalam menyusun draf karya inovatif yang sesuai dengan ketentuan penilaian angka kredit. Selain itu, kegiatan ini mendorong perubahan sikap profesional guru, dari orientasi administratif menuju pemaknaan karya inovatif sebagai sarana refleksi dan peningkatan mutu pembelajaran kontekstual. Terbentuknya kader pendamping dan jejaring konsultasi penulisan karya inovatif menunjukkan potensi keberlanjutan dampak program. Dengan demikian, kegiatan ini efektif sebagai model PkM penguatan kapasitas guru di wilayah perbatasan.

Kata kunci: karya inovatif; pengembangan keprofesional berkelanjutan; guru perbatasan; workshop; pengembangan karier

Strengthening The Capacity Of Border-Area Teachers In Writing Innovative Works As An Effort To Support Career Development At SMK Suara Timur, TTU, NTT

Abstract

This Community Service Program aimed to strengthen the capacity of teachers in border areas in writing innovative works as part of Continuing Professional Development (CPD) and credit-based career advancement. The partner

institutions faced limited conceptual understanding and technical skills related to innovative works, which were often misconceived as scientific publications. The program was implemented through a participatory, practice-based workshop combined with structured mentoring over three days at SMK Suara Timur Tunbaba, Timor Tengah Utara Regency, involving 30 teachers from elementary, junior high, and vocational schools. The methods included presentations on policy frameworks and concepts of innovative works, group discussions, hands-on writing practice, individual mentoring, and dissemination of best practices. The results demonstrated an improvement in participants' conceptual understanding of the scope and position of innovative works within CPD, as well as enhanced practical skills in drafting innovative works in accordance with credit point assessment requirements. In addition, the program fostered positive changes in teachers' professional attitudes, shifting from an administrative orientation toward viewing innovative works as a reflective tool for improving context-based learning quality. The formation of school-level mentor cadres and a writing consultation network indicates the sustainability of the program's impact. Therefore, this activity serves as an effective community service model for strengthening teacher capacity in border areas.

Keywords: *innovative work; continuing professional development; border-area teachers; workshop; career development*

PENDAHULUAN

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru sekaligus menjadi prasyarat utama dalam sistem kenaikan pangkat berbasis angka kredit. Regulasi nasional melalui Permenpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009 menegaskan bahwa PKB mencakup tiga unsur utama, yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif (Santoso, et al, 2023). Namun, dalam praktiknya, guru cenderung lebih fokus pada penulisan karya tulis ilmiah, sementara karya inovatif masih relatif jarang dikembangkan, khususnya di wilayah perbatasan.

Padahal, karya inovatif memiliki posisi strategis dalam mendorong kreativitas pedagogis, pemecahan masalah kontekstual di sekolah, serta peningkatan kualitas pembelajaran berbasis kebutuhan lokal. Karya inovatif tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan administratif angka kredit, tetapi juga sebagai wujud refleksi profesional dan kemandirian guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang relevan dan

berkelanjutan (Darling-Hammond et al., 2017; Hargreaves & Fullan, 2012).

Kondisi guru di wilayah perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara menunjukkan adanya motivasi yang tinggi untuk meningkatkan karier dan profesionalisme, namun dihadapkan pada keterbatasan akses informasi, pendampingan akademik, serta pemahaman konseptual dan teknis terkait karya inovatif (Imran et al., 2025; Jewarut et al., 2025). Selain itu, topografi wilayah, keterbatasan sarana teknologi informasi, serta minimnya forum kolektif pengembangan profesional memperkuat kesenjangan tersebut. Situasi ini menuntut intervensi yang bersifat langsung, aplikatif, dan kontekstual melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Workshop penulisan karya inovatif dipilih sebagai strategi penguatan kapasitas guru karena bersifat partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada praktik. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai jenis dan kriteria karya inovatif sesuai regulasi, tetapi juga dilatih untuk merancang, mendoku-

mentasikan, dan merefleksikan inovasi yang telah atau akan diterapkan di sekolah. Pendekatan workshop terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama ketika dikombinasikan dengan pendampingan dan jejaring kolaboratif berkelanjutan (Desimone & Garet, 2015; Opfer & Pedder, 2011). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas guru perbatasan dalam penulisan karya inovatif sebagai bagian integral dari PKB, sekaligus sebagai upaya strategis mendukung pengembangan karier dan peningkatan mutu pendidikan di wilayah perbatasan.

PKB dalam PkM ini dipahami sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi, kinerja, dan identitas profesional guru sepanjang kariernya. PKB yang efektif tidak bersifat episodik, melainkan berkelanjutan, berbasis kebutuhan nyata guru, dan terintegrasi dengan praktik pembelajaran sehari-hari (Avalos, 2011; Desimone, 2009). Dalam konteks kebijakan Indonesia, PKB mencakup pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif sebagai indikator profesionalisme dan dasar penilaian angka kredit. (Rini, et al., 2024).

Karya inovatif merupakan manifestasi kreativitas profesional guru dalam menciptakan atau memodifikasi teknologi tepat guna, alat pembelajaran, karya seni, maupun kontribusi dalam penyusunan standar dan perangkat pendidikan. Inovasi guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena berangkat dari pengalaman nyata di kelas dan konteks sosial-budaya sekolah (OECD, 2019). Guru yang inovatif cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dan mampu beradaptasi dengan perubahan tuntutan pendidikan (Hargreaves & Fullan, 2012).

Dalam kerangka Pengemba-

ngan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), karya inovatif merupakan hasil pengembangan ide, metode, atau produk baru, atau modifikasi yang bermakna, yang diterapkan dalam praktik pendidikan dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran serta pengembangan profesional guru (Kemdikbud, 2019). Karya inovatif menjadi salah satu unsur penting dalam penilaian angka kredit jabatan fungsional guru.

Wujud karya inovatif dalam konteks PKB meliputi beberapa bentuk utama. Pertama, penemuan atau pengembangan teknologi tepat guna bidang pendidikan, seperti alat peraga dan media pembelajaran sederhana yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik (Direktorat Jenderal GTK, 2016). Kedua, pengembangan karya seni, baik seni rupa, musik, maupun pertunjukan, yang memiliki nilai edukatif dan digunakan sebagai media pembelajaran (Permendiknas No. 35 Tahun 2010).

Ketiga, pembuatan atau pengembangan alat pelajaran dan media pembelajaran inovatif, baik cetak maupun digital, yang dirancang secara sistematis dan diuji coba dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar (Uno & Mohamad, 2014). Keempat, penyusunan model, modul, atau pedoman pembelajaran, yang dikembangkan berdasarkan praktik terbaik di sekolah dan dapat direplikasi oleh guru lain. Kelima, modifikasi atau penyempurnaan produk pendidikan yang telah ada, sepanjang mengandung unsur kebaruan dan peningkatan fungsi, sehingga relevan dengan konteks dan keterbatasan satuan pendidikan (Suyanto & Jihad, 2013; Gazali, et al., 2024).

Workshop merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional yang efektif ketika dirancang berbasis kebutuhan peserta, bersifat kolaboratif, dan berorientasi pada praktik. Model workshop yang

disertai pendampingan memungkinkan terjadinya pembelajaran reflektif, pertukaran pengalaman, serta pembentukan komunitas praktik guru (Wenger, 1998; Darling-Hammond et al., 2017). Dalam konteks wilayah perbatasan, pendekatan tatap muka dan pelatihan berkelanjutan melalui workshop menjadi sangat relevan untuk mengatasi keterbatasan akses informasi dan memperkuat jejaring profesional guru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop penguatan kapasitas guru yang berfokus pada penulisan karya inovatif sebagai bagian dari Pengembangan Ke-profesian Berkelanjutan (PKB). Kegiatan berlangsung selama tiga hari dan bertempat di SMK Suara Timur Tunbaba, Desa Amol, Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur.

Subjek dan Mitra Pengabdian

Mitra kegiatan adalah guru-guru di wilayah perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara yang berasal dari jenjang SD, SMP, dan SMK, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, termasuk guru SMK Suara Timur Tunbaba yang berperan sebagai panitia lokal. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan nyata guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kesiapan pengembangan karier melalui karya inovatif, sebagaimana dituntut dalam regulasi PKB.

Desain dan Pendekatan Kegiatan

Pendekatan utama yang digunakan adalah workshop partisipatif dan berbasis praktik, yang dipadukan dengan pendampingan teknis terstruktur. Model ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan kompetensi profesio-

nal guru, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan pendampingan akademik (Desimone & Garet, 2015; Roy Ardiansyah, et al., 2020).

Workshop dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, refleksi pengalaman, serta praktik langsung penulisan karya inovatif yang kontekstual dengan lingkungan sekolah masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pemberdayaan mitra dan keberlanjutan hasil kegiatan (Dalimunthe et al., 2025).

Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi presentasi dan pemaparan materi, diskusi kelompok dan pleno, bimbingan dan pendampingan individual, desiminasi dan praktik, dan pendampingan berkelanjutan terjadwal.

1. Presentasi dan Pemaparan Materi
Penyampaian konsep dasar karya inovatif guru, jenis-jenis karya inovatif sesuai Permenpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009, serta mekanisme penilaian angka kredit dalam PKB.
2. Diskusi Kelompok dan Pleno
Peserta mendiskusikan pengalaman, kendala, serta potensi inovasi yang dapat dikembangkan di sekolah masing-masing. Hasil diskusi dipresentasikan dan ditindaklanjuti secara kolektif.
3. Bimbingan dan Pendampingan Individual
Pendampingan teknis diberikan kepada guru yang telah atau sedang merancang karya inovatif, terutama dalam aspek dokumentasi, sistematika penulisan, dan kesesuaian dengan persyaratan administrasi kenaikan pangkat.
4. Diseminasi dan Promosi Praktik Baik
Karya inovatif yang dirancang

peserta diperkenalkan sebagai praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi dan dikembangkan oleh guru lain di lingkungan sekolah maupun komunitas profesi guru.

5. Pendampingan Lanjutan Terjadwal Kegiatan ini dilengkapi dengan rencana pendampingan berkelanjutan melalui jejaring konsultasi penulisan karya inovatif, guna mendukung keberlanjutan pengembangan karier guru pasca workshop.

Evaluasi Data dan Hasil Analisis

Data pelaksanaan kegiatan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap draf karya inovatif yang dihasilkan peserta. Evaluasi difokuskan pada peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan penulisan, dan kesiapan guru dalam menyusun karya inovatif sebagai bagian dari PKB. Model evaluasi berbasis proses dan hasil ini umum digunakan dalam kegiatan PkM berbasis penguatan kapasitas (Suharto et al., 2019).

Luaran Kegiatan

Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi (a) peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penulisan karya inovatif, (b) tersusunnya rancangan karya inovatif guru yang siap dikembangkan untuk keperluan kenaikan pangkat, (c) terbentuknya kader pendamping di tingkat sekolah, (d) terbangunnya jejaring konsultasi penulisan karya inovatif guru, (e) publikasi artikel ilmiah pada jurnal pengabdian kepada masyarakat, dan (f) penyusunan buku panduan penulisan karya inovatif guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyelenggaraan Kegiatan

Pelaksanaan workshop penulisan karya inovatif bagi guru perbatasan di SMK Suara Timur

Tunbaba terbukti menjadi intervensi yang strategis dan kontekstual untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan profesional guru dalam menyusun karya inovatif yang relevan dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Workshop ini menjadi pengalaman pertama bagi banyak peserta, khususnya guru SD, SMP, dan SMK di wilayah perbatasan yang selama ini lebih akrab dengan penulisan karya tulis ilmiah konvensional daripada karya inovatif. Temuan ini sesuai dengan hasil PkM yang menunjukkan bahwa guru cenderung kurang memahami domain karya inovatif dalam kerangka PKB karena minimnya sosialisasi dan pendampingan khusus (Marmoah et al., 2024).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sejumlah guru keliru memahami istilah *karya inovatif* sebagai sekadar publikasi ilmiah hasil penelitian. Ketidaktepatan ini mengindikasikan bahwa orientasi konseptual peserta terhadap kategori karya yang diakui dalam proses kenaikan pangkat belum optimal. Situasi ini selaras dengan temuan penelitian PkM lain yang juga melaporkan tantangan pemahaman materi karya tulis ilmiah di kalangan guru (Zaki et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan penguatan kerangka konseptual pada awal kegiatan menjadi langkah penting agar peserta dapat membedakan antara *karya tulis ilmiah* dan *karya inovatif* dalam konteks PKB. Hasil observasi awal ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Pemahaman Guru terhadap Karya Inovatif

Aspek Observasi	Kondisi Awal Peserta
Pemahaman konsep karya inovatif	Sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar dan karakteristik karya

Persepsi terhadap karya inovatif	Karya inovatif dipersepsikan sebagai karya tulis ilmiah hasil penelitian
Pemahaman karya inovatif dalam PKB	Peserta belum memahami posisi karya inovatif dalam kerangka PKB dan angka kredit
Pengalaman menyusun karya inovatif	Mayoritas peserta belum pernah menyusun karya inovatif
Pengetahuan sistematika karya inovatif	Peserta belum memahami struktur dan sistematika proposal karya inovatif
Akses sosialisasi dan pendampingan	Sosialisasi dan pendampingan terkait karya inovatif masih sangat terbatas

Berdasarkan hasil observasi awal, materi workshop dirancang secara bertahap dan sistematis, diawali dari pemaparan definisi, ruang lingkup, dan pemasukan karya inovatif dalam sistem angka kredit hingga pendampingan praktik langsung melalui penyusunan proposal karya inovatif. Penyampaian materi yang interaktif menggunakan presentasi multimedia, diskusi kelompok kecil, dan refleksi bersama diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran orang dewasa (*adult learning*) yang efektif dan bermakna (Knowles et al., 2015). Strategi tersebut terbukti berhasil karena sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi selama proses pembelajaran, sebagaimana tercermin dari evaluasi workshop dimana 65% peserta menyatakan materi sangat dimengerti dan 35% menyatakan cukup dimengerti.

Selama sesi praktik, peserta berhasil menyusun draf proposal karya inovatif yang mencerminkan

pengetahuan sintesis antara konsep dengan praktik nyata di sekolah. Hasil kerja ini kemudian dikumpulkan, dianalisis secara sampling oleh tim pengabdian, dan sebagian dipresentasikan dalam forum pleno untuk memperoleh umpan balik. Kegiatan plenary review ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang telah diidentifikasi dalam studi PkM sebagai mekanisme penting untuk memperkuat pemahaman konten dan meningkatkan keterampilan praktis peserta (Ekawati et al., 2025).

Dari sisi respons peserta, kondisi pelaksanaan workshop berlangsung dengan aman, tertib, partisipatif, dan antusias. Peserta merasa materi yang disajikan sangat relevan dengan kebutuhan profesional mereka, terutama untuk mempersiapkan diri dalam pengajuan kenaikan pangkat berbasis angka kredit. Tingkat kepuasan yang tinggi (60% sangat bermanfaat dan 40% cukup bermanfaat) menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga menjawab kebutuhan pembelajaran berbasis konteks lokal. Permintaan peserta untuk pengulangan kegiatan dan pendampingan lanjutan menjadi indikator bahwa gap pembelajaran belum sepenuhnya tertutup, dan kehadiran fasilitator yang kompeten, termasuk pejabat tim penilai angka kredit di tingkat kabupaten, memberi nilai tambah yang signifikan. Deskripsi ini sejalan dengan tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan PkM sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Setelah Pelaksanaan Workshop Penulisan Karya Inovatif

Aspek Observasi	Kondisi Setelah Kegiatan
Pemahaman konsep karya	Peserta mampu membedakan karya

inovatif	inovatif dengan karya tulis ilmiah
Pemahaman ruang lingkup karya inovatif	Peserta memahami definisi, bentuk, dan ruang lingkup karya inovatif yang diakui dalam PKB
Pemahaman PKB dan angka kredit	Peserta memahami peran karya inovatif dalam pengembangan karier dan kenaikan pangkat
Tingkat pemahaman materi	65% peserta menyatakan materi sangat dimengerti dan 35% cukup dimengerti
Keterampilan menyusun karya inovatif	Peserta mampu menyusun draf proposal karya inovatif berbasis praktik di sekolah
Partisipasi dan kolaborasi	Peserta aktif dalam diskusi, praktik, dan kegiatan umpan balik pleno
Integrasi konsep dan praktik	Proposal mencerminkan sintesis antara konsep teoritis dan kebutuhan nyata di sekolah

Analisis Temuan dalam Konteks Literatur PkM

Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Workshop dan Pendampingan

Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa workshop penulisan karya inovatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam aspek pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis. Hal ini sejalan dengan sejumlah studi PkM yang menunjukkan bahwa workshop yang dirancang secara partisipatif dan berorientasi praktik mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam domain keilmuan tertentu

(Zaki et al., 2024; Ekawati et al., 2025).

Dalam PkM lain yang relevan, Zaki et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan menulis karya ilmiah serta membantu mereka mengintegrasikan produk tulisan dalam praktik pembelajaran. Meskipun fokusnya pada karya ilmiah, temuan ini menguatkan pentingnya intervensi pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Temuan pada workshop karya inovatif di SMK Suara Timur Tunbaba menunjukkan bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan pula pada ranah karya inovatif dengan adaptasi konteks lokal dan tujuan program yang berbeda.

Selain itu, penguatan pemahaman konseptual melalui penjelasan regulasi mengenai karya inovatif dalam PKB memastikan peserta memahami basis normatif kegiatan ini. Pemahaman terhadap regulasi ini penting dalam mengatasi hambatan administratif yang selama ini menjadi penghalang bagi guru dalam merencanakan dan menyusun karya inovatif yang valid untuk angka kredit. Studi PkM lain juga menekankan pentingnya pemahaman kebijakan sebagai bagian dari strategi penguatan kapasitas guru (Suryani et al., 2020).

Perubahan Sikap dan Kolaborasi Profesional

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, workshop ini memicu perubahan sikap positif para peserta terhadap karya inovatif sebagai aktivitas profesional yang bernilai. Peserta tidak lagi melihat karya inovatif sekadar sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai peluang kreatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kontekstualisasi praktik sekolah. Akhirnya, beberapa peserta juga mulai berinisiatif menjadi kader pendamping di tingkat sekolah

mereka masing-masing, menunjukkan bahwa kegiatan ini menumbuhkan dinamika kolaboratif dan kepemimpinan profesional. Fenomena ini sejalan dengan konsep *community of practice* yang menunjukkan bahwa pembelajaran profesional yang efektif tidak hanya berbasis instruksi, tetapi juga pada interaksi sosial dan kolaborasi berkelanjutan di antara praktisi (Wenger, 1998).

Kolaborasi seperti ini sejalan dengan sejumlah bukti PkM yang menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran bersama, dialog reflektif, dan praktik kolaboratif membantu guru membentuk identitas profesional yang lebih kuat dan meningkatkan kemampuan implementasi praktik baru secara konsisten di lingkungan kerja mereka. Di konteks wilayah perbatasan yang memiliki keterbatasan akses informasi, kolaborasi semacam ini menjadi modal penting untuk memperkaya praktik pembelajaran lokal dan meningkatkan kesejahteraan profesional guru.

Keterkaitan Tujuan PkM dengan Dampak Berkelanjutan

Tercapainya hasil workshop selaras dengan tujuan PkM yang telah dirumuskan, yaitu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan penulisan karya inovatif, kesiapan mandiri peserta dalam merencanakan karier berbasis PKB, serta membentuk jaringan pendampingan lokal. Output awal berupa proposal karya inovatif yang disusun peserta menjadi bukti bahwa guru kini mampu menerjemahkan pengalaman profesional mereka ke dalam format karya inovatif yang sesuai dengan persyaratan angka kredit. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapabilitas yang bersifat berkelanjutan, bukan semata sekadar pemenuhan tugas administratif satu kali.

Ke depan, harapan peserta akan pendampingan lanjutan mencerminkan bahwa pengembangan kapasitas guru bukanlah proses satu waktu, melainkan proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan kontekstual dan teknis yang terus menerus. Model workshop yang dipadukan dengan jejaring pendampingan digital atau tatap muka lanjutan sangat potensial untuk memperkuat pembelajaran profesional guru di lingkungan terpencil seperti wilayah perbatasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui workshop penulisan karya inovatif bagi guru perbatasan di SMK Suara Timur Tunbaba, Kabupaten Timor Tengah Utara, telah terlaksana secara efektif dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Workshop ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam memahami serta menyusun karya inovatif sebagai bagian dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta awalnya memiliki pemahaman yang terbatas dan keliru mengenai konsep karya inovatif, yang sering disamakan dengan publikasi ilmiah hasil penelitian. Melalui pendekatan workshop yang sistematis, partisipatif, dan berbasis praktik, peserta mampu membangun pemahaman konseptual yang lebih tepat mengenai ruang lingkup, karakteristik, serta kedudukan karya inovatif dalam sistem angka kredit guru. Hal ini tercermin dari tingkat pemahaman peserta yang tinggi, yaitu 65% menyatakan materi sangat dimengerti dan 35% cukup dimengerti.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, workshop ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam menyusun draf proposal karya inovatif yang sederhana namun sistematis dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Proses pembelajaran yang memadukan presentasi materi, diskusi, praktik penulisan, serta umpan balik melalui pleno dan pendampingan individual terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif dan antusiasme peserta. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi (60% sangat bermanfaat dan 40% cukup bermanfaat) mengindikasikan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan profesional guru, khususnya di wilayah perbatasan yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan pendampingan akademik.

Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga memunculkan perubahan sikap dan motivasi profesional guru. Peserta menunjukkan kesiapan untuk melaksanakan karya inovatif di sekolah masing-masing serta membangun kolaborasi berkelanjutan dengan instruktur dan sesama guru. Munculnya kader pendamping di tingkat sekolah menjadi indikator awal terbentuknya jejaring pembelajaran profesional yang berpotensi mendukung keberlanjutan program dan penguatan kapasitas guru secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa workshop penulisan karya inovatif ini merupakan model PkM yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru perbatasan, sekaligus menjadi strategi pemberdayaan yang relevan untuk mendukung pengembangan karier guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan PkM ini, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. **Replikasi dan Skalabilitas Program**
Kegiatan workshop penulisan karya inovatif perlu direplikasi dan diperluas ke sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah perbatasan dan daerah 3T, dengan menyesuaikan konteks kebutuhan dan karakteristik peserta. Model workshop berbasis praktik yang telah diterapkan terbukti efektif dan layak dikembangkan sebagai program berkelanjutan.
2. **Pendampingan Berkelanjutan yang Terstruktur**
Workshop sebaiknya tidak berhenti pada tahap pelatihan awal, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan teknis yang terjadwal dan terprogram, baik secara tatap muka maupun daring. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk memastikan karya inovatif yang disusun guru benar-benar siap diusulkan dalam proses penilaian angka kredit.
3. **Penguatan Peran Kader Pendamping Sekolah**
Guru-guru yang telah menunjukkan kompetensi dan inisiatif sebagai kader pendamping perlu difasilitasi dan diperkuat perannya melalui pelatihan lanjutan. Dengan demikian, sekolah memiliki sumber daya internal yang mampu mendampingi rekan sejawat secara berkelanjutan tanpa ketergantungan penuh pada pihak eksternal.
4. **Sinergi dengan Pemangku Kepentingan Pendidikan**
Disarankan adanya sinergi yang lebih erat antara perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan sekolah dalam merancang program pengembangan profesional guru. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keselarasan antara kebutuhan lapangan, kebijakan pendidikan, dan dukungan akademik yang berkelanjutan.

5. Pengembangan Luaran Akademik dan Diseminasi
Hasil PkM ini perlu terus didiseminasikan melalui publikasi pada jurnal pengabdian terakreditasi serta penyusunan buku panduan penulisan karya inovatif guru. Upaya ini tidak hanya memperluas dampak kegiatan, tetapi juga memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam pengembangan mutu pendidikan nasional.

Rekomendasi sebagaimana diuraikan diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program PkM lanjutan yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan berdampak luas dalam meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan karier guru, khususnya di wilayah perbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. *Educational Researcher*, 38(3), 181–199. <https://doi.org/10.3102/0013189X08331140>
- Desimone, L. M., & Garet, M. S. (2015). Best practices in teachers' professional development in the United States. *Psychology, Society & Education*, 7(3), 252–263.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Pedoman kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ekawati, R., Indana, S., Wasis, W., Artiono, R., Novita, D., Trimulyono, G., & Mahdiannur, M. A. (2025). Improving teachers' STEM competence: Impact of a collaborative professional development workshop. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 9(1), 15–26. <https://doi.org/10.22437/jkam.v9i1.42481>
- Gazali, R. Y., Humaidi, A., & Agustina, W. (2024). Pengembangan keprofesian berkelanjutan berbasis literasi, numerasi, dan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru sd kkg gugus pangeran tamjidillah. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 5(1), 39–40. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v5i1.160>
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Imran, I., Atmaja, T. S., Barella, Y., Chalimi, I. R., Budiharto, S., Imanulyaqin, M. N., & Junaidi, E. W. (2025). Penguatan profesionalisme guru di wilayah perbatasan: Pelatihan penggunaan Book Creator di Entikong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 5114–5122. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i4.46224>
- Jewarut, S. U., Usman, U., Sumarni, M. L., & Alnija, M. D. (2025).

- Pendampingan penguatan kompetensi guru daerah perbatasan berbasis pembelajaran berbasis deep learning untuk menjawab tantangan keterampilan abad ke-21. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(4), 912-921. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i4.17996>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Petunjuk teknis pelaksanaan penilaian angka kredit jabatan fungsional guru*. Kemdikbud.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner* (8th ed.). Routledge.
- OECD. (2019). *Teachers and school leaders as valued professionals*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b7c1a8ea-en>
- Opfer, V. D., & Pedder, D. (2011). Conceptualizing teacher professional learning. *Review of Educational Research*, 81(3), 376-407. <https://doi.org/10.3102/0034654311413609>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Rini, I. S., Nurhaeni, I. D. A., & Sulistyaningrum, C. D. (2024). Continuing professional development towards teachers' performance at vocational secondary schools in Surakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i1.21644>
- Santoso, E. B., Murniati, N. A. N., & Wuryandini, E. (2023). Manajemen pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan profesionalisme guru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 768-773. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1331>
- Suharto, S., Wibowo, A., & Lestari, I. (2019). Pendampingan guru dalam pengembangan karya inovatif sebagai bagian pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)*, 23(2), 145-152.
- Roy Ardiansyah, I. R. W., & Saputri, D. Y. (2020). Peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran digital melalui workshop terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/jpd.v8i2.44346>
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2014). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.
- Dalimunthe, S. M., Rambe, M. H., & Dwinta, N. (2025). Solusi Krisis Pendidikan Di Daerah 3T: Pendekatan Dan Inovasi Untuk Kemajuan. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1-20. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.503>
- Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press.
- Zaki, A., Sappaile, B. I., Talib, A., Mulbar, U., & Minggi, I. (2024).

Penulisan karya tulis ilmiah
untuk pengembangan
profesionalisme guru. *Ininnawa:
Jurnal Pengabdian Masyarakat*,
2(2), 257-263.

<https://doi.org/10.26858/ininnawa.v2i2.5587>